

Efektivitas Pinjaman Bergulir Dalam Penanggulangan Kemiskinan Jamaah Yasin Di Lingkungan Masjid Al-Huda Desa Bareng Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo

Siti Muawanah
Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo
sitimuawanah@gmail.com

Hasim Ahrori
Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo
hasimahrori23@gmail.com

Abstract

Poverty is a phenomenon that does not only occur in most developing countries in the world. Poverty has become a social phenomenon that is always growing and becomes a multidimensional problem involving various aspects of life. Economic development is an effort made by the state to improve the welfare of people throughout Indonesia. As in the village of Bareng, Babadan sub-district. The provision of revolving fund loans for congregation yasin in the neighborhood of the Al-Huda mosque, Bareng village, Babadan sub-district, Ponorogo district, is carried out to support the businesses of its members. This research uses descriptive qualitative research. The techniques used by researchers in data collection are observation, interviews and documentation. From the research conducted, the researcher found that the implementation of revolving loans for congregational yasin in the Al-Huda mosque, Bareng village, Babadan sub-district, Ponorogo district was in accordance with the objectives of the establishment and the mechanism agreed upon by the jama'ah. The effectiveness of revolving loans in poverty alleviation of congregation yasin has been running according to the planned objectives based on the agreed mechanism. With the financial circulation in this revolving loan group, it can increase working capital for the jama'ah loan members, this has an impact on increasing the productivity of the jama'ah small businesses.

Keywords: Poverty, Loans, Economy, Jamaah Yasin

Abstrak

Kemiskinan adalah fenomena yang bukan saja terjadi di sebagian besar negara-negara berkembang di dunia. Kemiskinan telah menjadi fenomena sosial yang selalu berkembang dan menjadi masalah multidimensional yang melibatkan berbagai aspek kehidupan. Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang dilakukan negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Seperti halnya di desa Bareng kecamatan Babadan. Pengadaan pinjaman dana bergulir bagi jamaah yasin di lingkungan masjid Al-Huda desa Bareng kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo dilakukan untuk menopang usaha anggotanya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilaksanakan peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pinjaman bergulir bagi jamaah yasin di lingkungan masjid Al-Huda desa Bareng kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo telah sesuai dengan tujuan pendirian dan mekanisme yang telah disepakati jama'ah. Efektivitas pinjaman bergulir dalam penanggulangan kemiskinan jamaah yasin telah berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan berdasarkan mekanisme yang telah disepakati. Dengan sirkulasi keuangan dalam kelompok pinjaman bergulir ini dapat meningkatkan modal usaha bagi jama'ah anggota pinjaman, hal ini berdampak pada meningkatnya produktivitas dari usaha-usaha kecil jama'ah.

Kata Kunci : Kemiskinan, Pinjaman, Ekonomi, Jamaah Yasin

Pendahuluan

Kemiskinan adalah fenomena yang bukan saja terjadi di sebagian besar negara-negara berkembang di dunia. Kemiskinan telah menjadi fenomena sosial yang selalu berkembang dan menjadi masalah multidimensional yang melibatkan berbagai aspek kehidupan. Karena substansi kemiskinan adalah kondisi serba kekurangan terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar yang berupa sandang, pangan, dan papan.

Penyebab kemiskinan bisa terjadi akibat kelemahan masyarakat untuk mampu mengembangkan kehidupan maupun usahanya. Banyak orang yang tidak mampu memperoleh pekerjaan disebabkan oleh lemahnya kemampuan serta akses mereka terhadap pekerjaan yang tersedia. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kualitas sumberdaya manusia yang ada. Selain itu bagi masyarakat yang telah memiliki usaha permasalahan belum juga dikatakan selesai. Seringkali masalah modal menjadi hambatan utama bagi mereka untuk mengembangkan ataupun menjaga kelangsungan usahanya. Untuk itulah pinjaman modal sangatlah dibutuhkan ketika mereka kesulitan dalam pendanaan untuk mengembangkan usahanya.

Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang dilakukan negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Selama kurun waktu yang cukup panjang, pembangunan nasional telah menghasilkan berbagai permasalahan yang mendesak untuk ditangani, diantaranya permasalahan tersebut adalah permasalahan perekonomian. Padahal Indonesia sendiri memiliki sumberdaya alam yang sangat kaya dan sumberdaya manusia yang sangat banyak pula. Akar dari permasalahan ekonomi tersebut kurangnya pengelolaan dan pembimbingan sumberdaya manusia hingga terciptanya sumberdaya manusia yang berkualitas, kreatif dan inovatif yang dapat memberikan solusi permasalahan ekonomi.

Berbagai upaya pemerintah juga sudah banyak dilakukan berupa koperasi dan juga dana hibah untuk menunjang perekonomian masyarakat agar bisa mengembangkan usaha dan agar bisa menjadikan masyarakat lebih mandiri. Selain program yang dilakukan pemerintah masyarakat pun ikut andil dalam pembangunan ekonomi. Seperti halnya di desa Bareng kecamatan Babadan. Pengadaan pinjaman dana bergulir bagi jamaah yasin di lingkungan masjid Al-Huda desa Bareng kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo dilakukan untuk menopang usaha anggotanya.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas pinjaman bergulir bagi jamaah yasin. Dalam penelitian kali ini penulis akan melakukan penelitian di lingkungan masjid Al-Huda desa Bareng kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo dengan judul efektivitas pinjaman bergulir dalam penanggulangan kemiskinan jamaah yasin di lingkungan masjid Al-Huda desa Bareng kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo.

Sebagai bahan acuan dan pembaruan pada penelitian ini, maka ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dahulu. Diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Skripsi Lusi Pratiwi program studi pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Purwokerto dengan judul hubungan efektifitas program pinjaman bergulir dengan kesejahteraan anggota kelompok swadaya masyarakat (KSM) di Desa Toyareja Kec. Purbalingga Kab. Purbalingga tahun 2013. Metode penelitian menggunakan survey. Populasi adalah seluruh anggota KSM yang berjumlah 37 kelompok swadaya masyarakat (KSM). Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebanyak 37 KSM yang diwakili oleh satu orang sebagai responden. Analisa data dilakukan secara diskriptif kuantitatif menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan hasil penelitian bahwa kriteria efektifitas dengan prosentase KSM paling tinggi adalah kriteria efektif sebesar 43,24%, KSM sangat efektif sebesar 37,83%, dan KSM kriteria sedang sebesar 16,22% dan KSM tidak efektif sebesar 2,70%. Kesejahteraan anggota KSM mayoritas adalah kesejahteraan II dengan prosentase 54,05% dan kesejahteraan III sebesar 45,95%. Hubungan positif antara efektifitas dana bergulir terhadap kesejahteraan KSM sebesar 0,6584. Pengaruh efektifitas dana bergulir terhadap kesejahteraan sebesar 43,35% dan sisanya 55,65% ditentukan faktor lain.
2. Jurnal berjudul efektivitas program dana pinjaman bergulir pnpm mandiri perkotaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Chairunnisa, I Wayan Suwendra, Gede Putu Agus Jana Susila jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang (1) besarnya tingkat efektivitas dari pelaksanaan Program Dana Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan, dan (2) besarnya tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah mendapat bantuan dana pinjaman dari PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kampung Kajanan Buleleng Tahun 2014. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota KSM penerima dana pinjaman bergulir, dan objek penelitian adalah pendapatan anggota KSM sebelum dan setelah menerima dana pinjaman bergulir. Data dikumpulkan dengan teknik pencatatan dokumen, wawancara, dan kuesioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji beda (*t-test*) dengan analisis dua sampel berpasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan program dana pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kampung Kajanan Buleleng sangat efektif dengan skor sebesar 87,92%, (2) besarnya

tingkat pendapatan anggota KSM sebelum dan setelah menerima dana pinjaman bergulir adalah 27,16% atau sebesar Rp 305.408,-. Dengan nilai thitung $13,444 > 2,01$ berarti ada perbedaan pendapatan anggota KSM sebelum dan setelah menerima dana pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kampung Kajanan Tahun 2014.

3. Jurnal Safuridar dengan judul Efektivitas Pinjaman Dana Bergulir PNPM Mandiri Perdesaan Terhadap Masyarakat Kurang Mampu (Studi Kasus Desa Paya Bedi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang) Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Samudra Langsa Aceh. Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar efektivitas pinjaman dana bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan pada Masyarakat Kurang Mampu di Desa Paya Bedi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Metode penelitian ini adalah deskriptif di mana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket), wawancara, observasi (pengamatan). Sampel dalam penelitian ini adalah anggota spp yang menerima pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perdesaan, yaitu sebanyak 67 responden. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan efektivitas pinjaman dana bergulir program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan terhadap masyarakat kurang mampu di Desa Paya Bedi Kecamatan Rantau berdasarkan kuisioner yang dibagikan adalah efektif dengan nilai skala likert 3,89 dibulatkan menjadi 4. Nilai efektif ini dapat diartikan anggota spp telah menggunakan dana bantuan untuk kegiatan yang produktif dengan adanya peningkatan pendapatan setelah mendapatkan dana pinjaman, bertambahnya sumber pendapatan, berkurangnya jumlah pengangguran di desa Paya Bedi. Hal ini juga terlihat dari 4 indikator dalam melihat efektivitas pinjaman dana bergulir, yaitu yang terdiri dari: tingkat kualitas, tingkat kuantitas, modal dan hasil/ouput. Dari penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pinjaman dana bergulir yang dilakukan oleh PNPM Mandiri Perdesaan adalah salah satu program yang efektif bagi masyarakat kurang mampu untuk dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga yaitu dengan membuka atau mengembangkan usaha.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Ini terlihat dari prosedur pengumpulan data yang penulis lakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif melibatkan dua kelompok sampel dengan menggunakan teknik wawancara kepada anggota dan

pengurus pinjaman dana bergulir bagi jamaah yasin di lingkungan masjid Al-Huda desa Barend kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo.

Data yang diperoleh adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu dengan sirkulasi keuangan dalam kelompok pinjaman bergulir ini dapat meningkatkan modal usaha bagi jama'ah anggota pinjaman, hal ini berdampak pada meningkatnya produktivitas dari usaha-usaha kecil jama'ah. meningkatnya produktivitas mengakibatkan meningkatnya pendapatan dan meningkatnya taraf hidup anggota.

penelitian kualitatif perhatian lebih banyak di gunakan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris, Dalam penelitian kualitatif, peneliti merasa “ tidak mengenal apa yang tidak di ketahuinya” sehingga desain penelitian yang di kembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang di perlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatanya(Margo, 1997).

Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat di ungkapkan, peneliti kualitatif berfokus pada fenomena social dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi, Hal ini di dasrkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan sisial adalah suatu proses ilmiah yang sah.(Emzir, 2011).

Pembahasan

Sejarah Berdirinya Jama'ah Yasin Masjid Al-Huda

Jama'ah yasin di lingkungan masjid Al-Huda berdiri tahun 1980 an, diinisiasi oleh sejumlah ibu-ibu setempat untuk membuat satu jama'ah. Beliau adalah almh. Bu Sumarti, Almrh. Bu Sokinah, Almrh. Bu Sumarmi, Almrh. Hj. Aminah, Almrh. Hj. Supiati. Berjalannya waktu jumlah jama'ah berkembang sejumlah kurang lebih 70 orang terdiri dari anak-anak, dewasa dan tua. Jama'ah yasin di lingkungan masjid Al-Huda didirikan dengan tujuan supaya generasi muda bisa di lanjutkan terutama “*Ngurip-ngurip tahlilan*”.

Profil Pinjaman Bergulir Jama'ah Yasin di Lingkungan Masjid Al-Huda

Program simpan pinjam/pinjaman bergulir ini dilaksanakan oleh kelompok jama'ah yasin di lingkungan masjid Al-Huda. Pengurus pinjaman bergulir adalah sama dengan pengurus jama'ah yasin, yaitu;

Ketua : Romyati
Sekretaris : 1. Maryati Sholihah
2. Sri Ani Choirah

- Bendahara : 1. Siti Mastitah
2. Nahdliyatn Mutmainnah

Anggota pinjaman bergulir adalah seluruh anggota jama'ah yasin di lingkungan masjid Al-Huda desa bareng. Pada prinsipnya pinjaman tersebut "Dari jama'ah untuk Jama'ah".

Kegiatan simpan pinjam jama'ah yasin ini dilaksanakan setiap malam jumat kliwon, maka jama'ah menyebut nama simpan pinjam ini dengan "simpan pinjam kliwonan"

Pinjaman bergulir jama'ah yasin di lingkungan masjid Al-Huda ini dibentuk sebagai wujud kegiatan ekonomi, yaitu pemberian pinjaman dalam skala mikro kepada masyarakat miskin jama'ah yang di tertentu dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir bertujuan untuk menyediakan akses layanan keuangan kepada rumah tangga miskin dengan pinjaman mikro berbasis pasar untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka dan membelajarkan mereka dalam hal pengelolaan pinjaman dan menggunakannya secara benar.

Tujuan pendirian Kelompok pinjaman bergulir bagi jama'ah yasin di lingkungan masjid Al-Huda ini adalah "menanggulangi kemiskinan dengan meningkatkan produktivitas anggota menuju kesejahteraan kelompok jama'ah yasin di lingkungan masjid Al-Huda".

Penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui tiga jenis kegiatan pokok; infrastruktur, sosial dan ekonomi yang dikenal dengan tridaya. Dalam kegiatan ekonomi, diwujudkan dengan kegiatan pinjaman bergulir, yaitu pemberian pinjaman dalam skala mikro kepada masyarakat miskin diwilayah tertentu dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan.

Untuk mendukung program penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Bareng, jama'ah yasin di lingkungan masjid Al-Huda desa Bareng Babadan berinisiatif untuk ikut berperan aktif dengan merintis program simpan pinjam dan pinjaman bergulir yang diperuntukkan bagi jama'ah. Faktor pendukung dalam pengembangan masyarakat dalam bidang ekonomi ini meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan modal, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang rendah (Tanan dan Dhamayanti, 2020).

Berdasarkan Petunjuk Teknis Operasional Penjelasan 10 pengertian dana bergulir adalah seluruh dana yang berasal dari Iuran Anggota, dan sumber dana lain yang disalurkan oleh anggota, yang digunakan oleh masyarakat untuk mendanai kegiatan ekonomi rumah tangga masyarakat miskin melalui kelompok-kelompok yang bersifat pinjaman dalam satu wilayah kecamatan.

Sesuai dengan pengertian tersebut di atas dana pinjaman bergulir jama'ah yasin lingkungan masjid Al-huda desa Bareng Babadan termasuk dalam satu kategori pinjaman bergulir, karena

berdasarkan dana yang diperoleh berasal dari iuran anggota jama'ah yasin dan digunakan oleh jama'ah untuk mendanai kegiatan ekonomi jama'ah sendiri dengan memprioritaskan rumah tangga miskin yang bersifat pinjaman dalam jangka waktu yang disepakati.

Dana pinjaman bergulir berasal dari uang kas yasinan yang dikumpulkan setiap malam jum'at yang sudah terkumpul selama 10 tahun. Karena dana terus terkumpul maka muncul inisiatif jama'ah untuk menggunakan dana tersebut untuk simpan pinjam kepada anggota jama'ah yasin.

Pendekatan dan Sasaran Pinjaman Bergulir, Pendekatan yang digunakan adalah dengan mengarahkan kegiatan pinjaman bergulir sebagai akses pinjaman masyarakat miskin yang saat ini belum mempunyai akses pinjaman ke lembaga keuangan lainnya melalui:

- a. Kegiatan pinjaman bergulir dilaksanakan di tingkat desa/kelurahan, dikelola secara profesional untuk menjaga keberlangsungan akses pinjaman bagi masyarakat miskin.
- b. Transparansi atas pengelolaan dan kinerja pengurus serta monitoring partisipatif oleh warga masyarakat sebagai wujud pertanggungjawaban pengelolaan dana masyarakat.
- c. Penyediaan akses pinjaman yang jumlahnya maupun tingkat bunganya hanya menarik bagi kelompok masyarakat miskin.

Sasaran utama pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir adalah keluarga miskin (berpendapatan rendah) yang sudah diidentifikasi. Dengan hasil identifikasi tersebut pengurus kelompok Pinjaman bergulir di lingkungan masjid Al-Huda menentukan sasaran pinjaman bergulir adalah seluruh anggota jama'ah yasin dengan memprioritaskan pelaku usaha kecil dan keluarga miskin.

1. Aturan pinjamam

Beberapa prinsip dasar dalam pemberian pinjaman bergulir yang perlu perhatian antara lain adalah:

- a. Dana yang dialokasikan untuk kegiatan pinjaman bergulir adalah milik masyarakat desa sasaran dan bukan milik perorangan.
- b. Tujuan dipilihnya kegiatan pinjaman bergulir adalah dalam rangka membantu program penanggulangan kemiskinan dan oleh karenanya harus menjangkau warga masyarakat miskin sebagai kelompok sasaran utama.
- c. Pengelolaan pinjaman bergulir berorientasi kepada proses pembelajaran untuk penciptaan peluang usaha dan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat miskin, serta kegiatan-kegiatan produktif lainnya.
- d. Prosedur serta keputusan pemberian pinjaman harus mengikuti prosedur pemberian pinjaman bergulir standar yang ditetapkan.

- e. Pengurus dan pengelola harus orang yang mempunyai kemampuan di bidangnya.

Mengacu pada prinsip-prinsip pinjaman bergulir tersebut kelompok pinjaman bergulir jama'ah yasin di lingkungan masjid Al-Huda menentukan peraturan pinjaman berdasarkan kesepakatan jama'ah sebagai berikut:

- a. Besaran pinjaman tidak dibatasi akan tetapi menggunakan prinsip pemerataan
- b. Peminjam diprioritaskan bagi keluarga miskin
- c. Pinjaman diprioritaskan untuk modal usaha
- d. Setiap pinjaman dikenakan jasa sebesar 1%/angsuran
- e. Pinjaman dibayar dalam 4 kali lunas

2. Faktor Pendukung

- a. Pengurus
 - 1) Pengurus berkomitmen tinggi untuk membukukan sirkulasi simpan pinjam setiap bulan
 - 2) Pengurus melaporkan sirkulasi keuangan setiap tahun sekali
 - 3) Pengurus tidak merangkap jabatan sebagai pengurus di kelompok simpan pinjam yang lain
 - 4) Pengurus berkomitmen memastikan sirkulasi keuangan keluar masuk lancar
- b. Dari anggota
 - 1) Seluruh anggota mentaati aturan main pinjaman bergulir
 - 2) Peminjam yang terlambat mengangsur diwajibkan denda
- c. Aturan yang mendukung
 - 1) Aturan pinjaman bergulir adalah hasil dari keputusan bersama anggota
 - 2) Aturan pinjaman berlaku bagi pengurus dan peminjam

3. Dampak Pinjaman Bergulir

Dampak yang diukur dalam mendeteksi dampak pinjaman dana dapat dibagi dalam 3 tataran (Boediono, 2005), yaitu;

- a. Dampak ditataran pendapatan rumah tangga
 - 1) Peningkatan pendapatan rumah tangga
 - 2) Diversifikasi sumber-sumber pendapatan rumah tangga
 - 3) Peningkatan aset yang dimiliki oleh rumah tangga, seperti perbaikan rumah, peningkatan/penambahan peralatan rumah tangga dan alat transportasi, peningkatan aset tetap usaha, peningkatan pengeluaran untuk pendidikan anak, peningkatan pengeluaran untuk makanan

b. Dampak di tataran usaha

- 1) Peningkatan pendapatan usaha
- 2) Peningkatan aset tetap
- 3) Peningkatan buruh baik yang diupah maupun yang tidak diupah
- 4) Pengembangan hubungan-hubungan bisnis pemilik usaha
- 5) Tingkat kemampuan yang lebih tinggi untuk masuk kedalam sistem pajak

c. Dampak di tataran individu

- 1) Peningkatan kontrol klien terhadap sumber daya dan pendapatan di dalam portofolio ekonomi rumah tangga
- 2) Peningkatan harga diri dan respek dari orang lain
- 3) Peningkatan tabungan individu
- 4) Perubahan sikap dan pasrah menerima masa depan ke arah perilaku yang lebih proaktif dan peningkatan percaya diri
- 5) Perencanaan masa depan yang lebih baik, termasuk rencana jangka panjang untuk usahanya

Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Sondang, 2001). Menurut Sondang dalam Othenk (Othenk, 2008) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat dalam Othenk efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Salah satu upayapemberdayaan masyarakat yang dijalankan khususnya oleh sektor privat dalam bentuk program yang dikenal dengan Corporate Social Responsibility, atau CSR. CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek

ekonomis, sosial, dan lingkungan. Kompleksitas permasalahan sosial (social problems) dalam dekade terakhir dan implementasi desentralisasi telah menempatkan CSR sebagai konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat miskin. Bank Indonesia melalui kantor perwakilannya di Bengkulu menjadi salah satu stakeholder yang mengambil peran pemberdayaan masyarakat melalui program CSR yang lebih dikenal dengan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI). Sejak tahun 2013 Bank Indonesia menjadi mitra baik dengan kelompok pengrajin batu alam di Kabupaten Kaur untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan. (Dwijayanto, 2018).

1. Penyebab Kemiskinan

Menurut Bank Dunia menyebutkan bahwa penyebab dasar kemiskinan adalah; (1) Kegagalan kepemilikan, terutama tanah dan modal, (2) Terbatasnya bahan kebutuhan dasar, sarana dan prasarana, (3) Kebijakan pembangunan yang bias kota dan bias sektor, (4) Adanya perbedaan kesempatan di antara anggota masyarakat dan sistem yang kurang mendukung, (5) Adanya perbedaan sumber daya manusia dan perbedaan antara sektor ekonomi (ekonomi tradisional *versus* ekonomi modern), (6) Rendahnya produktivitas dan tingkat pembentukan modal dalam masyarakat, (7) Budaya hidup yang dikaitkan dengan kemampuan seseorang mengelola sumber daya alam dan lingkungan, (8) Tidak adanya tatanan pemerintah yang bersih dan baik (*good governance*), (9) Pengelolaan sumber daya alam yang berlebihan dan tidak berwawasan lingkungan.

2. Penanggulangan Kemiskinan

Kebijakan penanggulangan kemiskinan menurut Sumodiningrat (Sumodiningrat, 1998) digolongkan dalam 3 kelompok, yaitu (1) kebijaksanaan yang secara tidak langsung mengarah pada sasaran tetapi memberi dasar tercapainya suasana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi penduduk sasaran, (2) kebijakan yang secara langsung mengarah pada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran, dan (3) kebijaksanaan khusus yang menjangkau masyarakat miskin dan daerah terpencil melalui upaya khusus.

3. Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan

Konsep pemberdayaan masyarakat juga dikembangkan sebagai mekanisme perencanaan dan pembangunan yang bersifat *bottom up* yang melibatkan peran serta masyarakat dalam berbagai kegiatan perencanaan dan pembangunan. Dengan demikian, program penanggulangan kemiskinan disusun sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berarti dalam penyusunan program penanggulangan kemiskinan dilakukan penentuan prioritas berdasarkan besar kecilnya tingkat kepentingan sehingga implementasi program terlaksana secara efektif dan efisien.

Suatu kegiatan atau program dikatakan efektif bila dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas dapat diartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Terkait dengan tujuan didirikannya pinjaman bergulir pada jama'ah yasin di lingkungan masjid Al-Huda yaitu "menanggulangi kemiskinan dengan meningkatkan produktivitas anggota menuju kesejahteraan kelompok jama'ah yasin di lingkungan masjid Al-Huda". Tujuan tersebut kemudian di implementasikan pada mekanisme pinjaman bergulir dengan memberikan pinjaman kepada para anggota yang mempunyai usaha kecil maupun menengah, sehingga dapat meningkatkan produktivitas peminjam dan menambah penghasilan.

Peraturan yang disepakati oleh pengurus dan anggota pinjaman bergulir adalah menasar pada pelaku usaha kecil dan menengah dan keluarga kurang mampu. Hal tersebut menunjukkan adanya efektivitas kegiatan pinjaman bergulir yang dilakukan oleh kelompok Jama'ah yasin di lingkungan masjid Al-Huda karena pelaksanaannya sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah disepakati oleh pengurus dan anggota.

Menurut Agung Kurniawan, efektivitas juga dapat diartikan kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan dalam pelaksanaannya. Dalam menjalankan roda kegiatan pinjaman bergulir bagi jama'ah yasin di lingkungan masjid Al-Huda diketuai oleh Ibu Rummyati, beliau merangkap sebagai ketua jama'ah yasin sangat memahami kondisi dari seluruh anggota, sehingga memudahkan identifikasi sasaran peminjam dari kriteria dan prioritas. Sekretaris Maryati Sholihah dan Sri Ani Choirah dan bendahara Siti Mastitah dan Nahdliyatn Mutmainnah adalah orang-orang yang dipilih dari sekian anggota yang dipandang cakap dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing. Dalam pelaksanaannya selama ini telah berjalan sesuai dengan kesepakatan anggota.

Penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara sadar memberdayakan dirinya adalah sebuah upaya yang sangat efektif. Kelompok pinjaman bergulir jama'ah yasin di lingkungan masjid Al-Huda ini diinisiasi oleh kelompok sendiri dan kemudian disepakati menjadi sebuah kegiatan pemberdayaan ekonomi berupa penyedia jasa pinjaman bergulir dengan menggunakan dana swadaya dari jama'ah. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri bagi sebuah kelompok pinjaman bergulir karena tidak didominasi oleh pihak ketiga sebagai penanam modal. Dana pinjaman dikelola sebagai modal usaha bagi kelompok sendiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha jama'ah.

Dengan sirkulasi keuangan dalam kelompok pinjaman bergulir di lingkungan masjid Al-Huda desa Bareng Babadan ini dapat meningkatkan modal usaha bagi jama'ah anggota pinjaman, hal ini berdampak pada meningkatnya produktivitas dari usaha-usaha kecil jama'ah. meningkatnya produktivitas mengakibatkan meningkatnya pendapatan yang mereka terima. Tingginya pendapatan akan berimplikasi pada bertambahnya tabungan dan investasi, meningkatnya investasi akan berakibat pada meningkatnya taraf hidup masyarakat dan seterusnya.

Dilihat dari Indikator Tahap Keluarga Sejahtera, Anggota pinjaman bergulir bagi jama'ah yasin di lingkungan masjid Al-Huda desa Bareng ini telah sampai pada tahap KS III, dengan indikator

- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama terlihat dalam keterlibatan anggota jama'ah yasin dalam setiap acara rutin.
- b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang.
- c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- d) Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya, baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan masjid Al-Huda Bareng.
- e) Bertambahnya dana sosial yang dikelola oleh ta'mir masjid Al-Huda dari tahun ke tahun (2015-2017)

Kesimpulan

Pelaksanaan pinjaman bergulir bagi jamaah yasin di lingkungan masjid Al-Huda desa Bareng kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo baik dan sesuai dengan tujuan pendirian dan mekanisme yang telah disepakati jama'ah. Efektivitas pinjaman bergulir dalam penanggulangan kemiskinan jamaah yasin di lingkungan masjid Al-Huda desa Bareng kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo adalah baik.

Saran

Bagi pengurus pinjaman bergulir untuk meningkatkan sumber daya pengurus dan manajemen simpan pinjam sehingga dapat tertata sebagaimana standar kelompok simpan pinjam. Bagi anggota pinjaman bergulir untuk terus meningkatkan produktivitas usahanya sehingga dapat terus meningkatkan kesejahteraan jama'ah dan masyarakat pada umumnya. Bagi anggota simpan pinjam yang belum meminjam supaya ikut serta meminjam supaya meningkatkan produktivitas kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwijayanto, A. (2018). Pemberdayaan Komunitas Muslim Perbukitan Melalui Program Sosial Bank Indonesia di Kaur Bengkulu. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 1(02), 155-167.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3545555>
- Emzir. 2011. *Analisis data: Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pres.
- Hamdani Bakran Adz-Dzakiey. 2012. *Psikologi Kenabian: Prophetik Psyeology*, Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Gunawan Sumodingrat, (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Lexy J. Moleong, (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Margo. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Othenk, (2008). *Pengertian Efektifitas dan landasan teori Efektifitas*,
- Piet Boediono, (2005), *Dampak Pinjaman Dana*, CV. Akatiga dan Yayasan Peramu
- Siagian, Sondang P., (2001) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Radar Jaya Offset,
- Tanan, C., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Jurnal Riset dan Keterlibatan Masyarakat Indonesia* , 1 (2), 173
185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>